

THE EFFORTS TO IMPROVE COMMUNITY ECONOMIES THROUGH POST HARVEST PROCESSING AND MARKETING OF HYDROPONIC VEGETABLES

UPAYA PENINGKATAN EKONOMI WARGA MELALUI PENGOLAHAN PASCA PANEN DAN PEMASARAN SAYURAN HIDROPONIK

Yusuf Enril Fathurrohman^{1a}, Arif Prashadi Santosa², Alfato Yusnar Kharismasyah³

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto

^aKorespondensi: Yusuf Enril Fathurrohman, E-mail: yusuf.enril@gmail.com
(Diterima: 09-12-2022; Ditelaah: 10-12-2021; Disetujui: 02-02-2023)

ABSTRACT

The community empowerment program was carried out in Datar Village, Sumbang District Banyumas Regency. This empowerment focuses on marketing and post-harvest processing problems where the solution offered is to provide information related to marketing concepts for hydroponic vegetables, post-harvest assistance, and also vegetable processing training. The target of this empowerment is a group of women farmers and villagers who are active in hydroponic cultivation and who are willing to take part in training related to marketing and post-harvest processing. The method used is in the form of lectures/counseling, mentoring, and direct practice in making processed vegetable products from the residents' vegetable cultivation. These stages have been successfully carried out which have had a positive impact on improving the economic welfare of the community and achieving community food self-sufficiency.

Keywords : Hydroponic Vegetables, Marketing, Post Harvest Processing.

ABSTRAK

Program pemberdayaan masyarakat yang di lakukan di Desa Datar Kecamatan Sumbang Banyumas. Pemberdayaan ini fokus pada permasalahan pemasaran dan pengolahan pascapanen dimana solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan informasi terkait konsep pemasaran untuk sayuran hidroponik, pendampingan pasca panen dan juga pelatihan pengolahan sayuran. Sasaran dari pemberdayaan ini adalah kelompok wanita tani dan warga desa yang aktif dalam budidaya hidroponik dan yang mau mengikuti pelatihan terkait pemasaran dan pengolahan pascapanen. Metode yang digunakan berupa ceramah/penyuluhan, pendampingan, dan praktik langsung dalam membuat produk olahan sayuran hasil dari budidaya sayuran warga sendiri. Tahapan tersebut telah berhasil dilakukan yang memberikan dampak positif meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan tercapainya kemandirian pangan masyarakat.

Kata Kunci : Sayuran Hidroponik, Pemasaran, Pengolahan Pasca Panen

PENDAHULUAN

Desa Datar merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang kental akan keramahan dan kegotong-royongan. Saat ini di Desa Datar sedang aktif dalam membudidayakan sayuran secara hidroponik hasil dari pemberdayaan dengan Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Animo Masyarakat dan Pemerintah Desa yang tinggi membuat kegiatan budidaya sayuran hidroponik telah berjalan selama 1 tahun belakangan ini. Pelatihan hidroponik ini dilakukan sembari mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan nantinya dimana pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan, baik lahan, kota, bisnis, masyarakat, yang berprinsip dalam memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan di masa mendatang (Muhajir Haris and Priyo Purnomo, 2016).

Hidroponik awalnya dipilih karena dapat menjadi solusi terhadap permasalahan air bagi warga Desa Datar dan juga permasalahan pendapatan masyarakat jika dikelola dengan baik. Hal ini sesuai dengan (Jalil, 2017) yang menyatakan bahwa hidroponik menggunakan air yang lebih efisien, jadi cocok diterapkan pada daerah yang memiliki pasokan air yang terbatas yang didukung oleh (Tallei *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa warga dapat memenuhi kebutuhan sayur mayur yang sehat, tanpa memerlukan biaya yang tinggi, dengan perawatan yang mudah. Setidaknya saat ini sudah ada lebih dari 10 Instalasi hidroponik dan 1 Greenhouse yang berada di Desa Datar dari hasil pemberdayaan serta adanya kelompok wanita tani yang menjadi pengelola keberjalanan budidaya sayuran secara hidroponik. Namun permasalahan terkait hilir dari kegiatan tersebut dirasa belum tercapai khususnya terkait dengan masalah ekonomi. Konsistensi kegiatan budidaya sayuran perlu dikembangkan

dengan memberikan pemberdayaan yang berkaitan dengan strategi pemasaran dan pengolahan pasca panen terhadap kegiatan sebelumnya.

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan yang telah dilaksanakan adalah dari segi pasca panen dan pemasaran. Warga desa Datar saat ini memang sudah terbiasa membudidayakan sayuran hidroponik namun perlu dilatih dalam memasarkan dan juga dalam pengolahan pasca panen akan produk sayuran tersebut. Pemasaran dapat dilakukan secara sederhana terhadap hasil panen segar seperti pengemasan. Pengemasan adalah kegiatan merancang dan membuat wadah atau bungkus sebagai suatu produk (Kotler and Armstrong, 2018). Kemasan sendiri merupakan proses perencanaan dengan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi, fungsi utamanya adalah untuk melindungi produk agar tetap terjaga kualitasnya (Riyanto, Lestari and Roz, 2019). Adapun kegiatan yang terkait pasca panen juga perlu dilakukan karena sifat dari sayuran yakni mudah rusak, sehingga lebih diutamakan untuk tujuan konsumsi dalam kondisi segar (Arista, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut tim pemberdayaan/pengabdian masyarakat mencoba menjawab permasalahan dengan menawarkan pemberdayaan terkait dengan pengolahan pasca panen dan juga strategi pemasaran sayuran hidroponik. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat (Irfan, Afifuddin and Miftahudin, 2013). Adapun sasaran utama yang dituju adalah ibu-ibu kelompok wanita tani yang telah berkecimpung dalam budidaya hidroponik saat ini agar lebih *related* terhadap kondisi yang ada.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam upaya mencapai target luaran pemberdayaan ini adalah ceramah, diskusi, praktik, dan

pendampingan dengan berbagai tahapan sebagai berikut :

Pemantapan dan Koordinasi Program

Pada proses pemantapan program dibahas terkait apa saja program yang akan dilakukan, tujuan program, lokasi dan waktu pelaksanaan, dukungan terhadap program dan juga siapa saja yang terlibat di dalam program pemberdayaan. Pemantapan program dilaksanakan dengan diskusi interaktif yang dilakukan di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto bersama tim pemberdayaan sebelumnya dan disampaikan kepada pihak Desa Datar.

Penyuluhan Terkait Pemasaran Sayuran Hidroponik

Aktivitas awal pada pemberdayaan adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai pemasaran sayuran hidroponik kepada peserta khususnya ibu-ibu kelompok wanita tani. Pemberian penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang dilakukan di Balai Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Pendampingan Panen dan Pasca Panen

Kegiatan praktik tanpa dilakukan pendampingan akan menimbulkan stagnansi pada beberapa kasus di lapangan. Oleh karena itu pendampingan sangat diperlukan di setiap pengabdian khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lestari, Sumarto and Wijayanti, 2019). Proses pendampingan dilakukan dari awal kegiatan proses pemanenan hingga *packaging*. Aktivitas ini dilakukan karena dirasakan lebih efektif agar masyarakat merasa terbantu apabila terdapat kendala dalam proses praktik.

Pelatihan Pengolahan Sayuran

Aktivitas selanjutnya dilakukan pelatihan pengolahan makanan berbahan sayuran hasil panen. Pelatihan dilakukan di

lingkungan rumah Kepala Desa Datar dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktik pengolahan bagi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemantapan dan Koordinasi Program

Proses pemantapan program pemberdayaan yang akan dilaksanakan di Desa Datar dilakukan di dalam area Universitas Muhammadiyah Purwokerto tepatnya di Fakultas Pertanian dan Perikanan. Proses pemantapan program ini didiskusikan oleh tim berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan tim yang telah lebih dahulu terjun di lokasi yaitu Prodi Agribisnis UMP. Rencana akan dilaksanakan berbagai rangkaian aktivitas yang dimulai dari bulan Desember 2021. Pada proses pemantapan kegiatan akhirnya ditentukan terkait program yang akan dilaksanakan, tujuan program, Person yang terlibat, lokasi, waktu pelaksanaan hingga hal-hal yang memungkinkan yang berkaitan dengan keberhasilan program.

Proses pemantapan kegiatan IbM ini dilaksanakan dengan metode diskusi di dalam kampus yang mencetuskan beberapa program yang akan dilaksanakan sesuai dengan permasalahan dan kondisi yang dihadapi oleh mitra. Akhirnya beberapa kegiatan yang diputuskan dan disepakati adalah berkaitan dengan penanganan panen dan pascapanen, pengolahan hasil pertanian (sayuran hidroponik sesuai dengan potensi desa hasil pengabdian sebelumnya) dan wawasan mengenai pemasaran. Rencana program yang telah final dikomunikasikan kepada pihak Desa Datar sebagai mitra dan dilakukan di Kantor Desa Datar (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan bersama Pemerintah Desa Datar

Penyuluhan Terkait Pemasaran Sayuran Hidroponik

Pemberian materi terkait dengan pemasaran sayuran hidroponik dilaksanakan di Aula Balai Desa Datar pada pagi hari. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok wanita tani terlebih dahulu sudah melaksanakan aktivitas budidaya hidroponik dan sudah pernah melakukan panen namun masih kebingungan terkait dengan pemasaran serta beberapa warga Desa Datar (Gambar 2). Materi disampaikan dengan judul Dasar-Dasar Pemasaran Hidroponik. Materi berisi mengenai 1) Bagaimana menentukan karakteristik pasar, 2) Memberikan nilai tambah pada produk, 3) Promosi kepada calon pelanggan, 4) Closing-Cara Interaksi-Pendataan Pelanggan serta studi kasus pada pemasaran sayuran hidroponik.



Gambar 2. Penyampaian materi mengenai Pemasaran Sayuran Hidroponik

Pengetahuan dasar mengenai pemasaran sayuran hidroponik ini sangat diperlukan

agar pada musim panen berikut setidaknya secara mendasar kelompok wanita tani pelaku budidaya hidroponik di Desa Datar beserta pendamping dapat memasarkan sayuran hasil panennya dengan lebih baik. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan memberikan contoh terkait kasus pemasaran hidroponik yang dilanjutkan dengan Tanya jawab peserta agar lebih memahami terkait dengan dasar-dasar pemasaran hidroponik.

Pendampingan Panen dan Pasca Panen

Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana dari awal mulainya kegiatan panen hingga *packaging*. Pendampingan diberikan dengan cara mendemonstrasikan cara panen yang benar dan cara mengemas agar menarik. Aktivitas pendampingan dilakukan di *Greenhouse* milik kelompok wanita tani yang terletak di sebelah selatan Kantor Kepala Desa Datar (Gambar.3).



Gambar 3. Aktivitas Pendampingan Panen dan *Packaging*.

Pada saat panen peserta didampingi dan diarahkan agar memilih sayuran hidroponik dengan lebih berhati-hati. Sayuran hidroponik yang dipilih diusahakan tidak memotong terlalu banyak akar dan tetap diambil beserta rockwollnya. Hal ini dikarenakan agar kandungan air masih tetap ada untuk beberapa waktu kedepan sehingga sayuran hidroponik masih segar karena

tetap mendapat asupan air dan nutrisi yang tersisa.

Setelah melakukan aktivitas panen, peserta diarahkan dan diberikan contoh untuk melakukan pengemasan. Pengemasan yang dilakukan cukup sederhana yaitu dengan menggunakan plastic transparan yang biasa digunakan pada pemasaran sayuran di beberapa toko modern. Namun yang perlu dipehatikan adalah teknik pengemasannya dimana biasanya dalam satu plastic berisi 2 sayuran yang kemudian di atur posisinya agar terlihat seperti bucket bunga. Hal ini agar penampakan sayuran terlihat lebih menarik.

Pelatihan Pengolahan Sayuran

Pelatihan pengolahan sayuran dilaksanakan di halaman rumah Kepala Desa Datar yang berada di sebelah utara Balai Desa Datar. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi terkait dengan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Sanitasi Komoditas Olahan Sayur (Gambar.4). Materi ini perlu disampaikan agar bagi peserta yang berniat untuk memasarkan produk olahan tersebut memahami standar-standar yang harus dipenuhi sebelum menjual produk olahan ke pasar. Hal ini juga sebagai langkah dalam perlindungan terhadap konsumen nantinya.



Gambar 4. Penyampaian Materi Mengenai Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

Setelah sesi materi selesai dilanjutkan dengan acara inti yaitu pengolahan sayuran hidroponik (Gambar.5). Sayuran yang digunakan pada sesi ini adalah Pakcoy. Pada rencana awal produk olahan yang akan dibuat hanya es krim sayuran

namun pada tahap eksekusi, peserta juga membuat kue bolu.



Gambar 5. Pelatihan Pengolahan Sayuran Hidroponik

Peralatan untuk membuat es krim dan kue bolu sudah dipersiapkan sebelumnya oleh tim dan beberapa peserta. Pemateri hanya mengarahkan dalam pembuatan dan peserta sendirilah yang melaksanakan proses pengolahan tersebut. Pemateri memberikan instruksi terkait takaran-takaran yang digunakan agar rasa dan tekstur sesuai. Tidak lupa tim sudah menyiapkan kemasan yang telah diberi logo untuk mengemas es krim dan kue brownis agar terlihat lebih menarik. Logo>Nama dalam kemasan tersebut adalah S-Coy (untuk es krim) dan Bopak (untuk Bolu Pakcoy).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa aktivitas pemberdayaan sebagai upaya peningkatan ekonomi warga melalui pengolahan pasca panen dan pemasaran komoditas sayuran hidroponik di Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Aktivitas pemberdayaan meliputi pemantapan dan koordinasi program, penyuluhan terkait pemasaran sayuran hidroponik, pendampingan panen dan pasca panen, dan pelatihan pengolahan sayuran. Anggota Kelompok Wanita Tani dan warga yang telah membudidayakan sayuran menjadi sasaran dari pemberdayaan ini. Aktivitas pemberdayaan ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai cara pemasaran sayuran hidroponik dan meningkatkan ketrampilan terkait penanganan panen dan pasca panen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan sesuai yang direncanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, N. I. D. (2021) 'Penanganan Pasca Panen Sayuran Serta Strategi Sosialisasinya Kepada Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19', pp. 207-216. doi: 10.25047/agropross.2021.223.
- Irfan, P., Afifuddin, S. and Miftahudin (2013) 'Strategi Pembudidayaan Melinjo Sebagai Penghijauan dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Batubara', *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 6(1), pp. 44-58.
- Jalil, A. (2017) 'Sistem Kontrol Deteksi Level Air Pada Media Tanam Hidroponik Berbasis Arduino Uno', *Jurnal IT*, Vol 8(2), pp. 97-101.
- Kotler, P. and Amstrong, G. (2018) *Principles of Marketing 17th Global Edition*, Pearson Education Limited. Harlow: Pearson Education Limited.
- Lestari, E. Y., Sumarto, S. and Wijayanti, T. (2019) 'Jurnal panjar', *jurnal Panjar*, 1(2), pp. 114-117.
- Muhajir Haris, A. and Priyo Purnomo, E. (2016) 'Implementasi Csr (Corporate Social Responsibility) Pt. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan', *Journal of Governance and Public Policy*, 3(2), pp. 203-225. doi: 10.18196/jgpp.2016.0056.
- Riyanto, D. W. U., Lestari, N. P. and Roz, K. (2019) 'Pengembangan Aspek Pemasaran Industri Tahu Sutra Desa Beji Kota Batu', *Jurnal SOLMA*, 8(1), p. 139. doi: 10.29405/solma.v8i1.3071.
- Tallei *et al.* (2017) *Hidroponik Untuk Pemula*. Banjarmasin: LPPM Universitas Lambung Mangkurat : UNSRAT PRESS.